

ANALISIS SWOT PERSIK PADA KOMPETISI LIGA SATU INDONESIA 2021

Siswanto*, Imam Syafii

S-1 Pendidikan Kepelatihan Olahraga, Fakultas Ilmu Olahraga, Universitas Negeri Surabaya
Siswanto606@gmail.com

Abstrak

Persik Kediri adalah salah satu tim promosi Liga Satu Indonesia di musim kompetisi 2021 dengan status menjuarai Liga Tiga dan Liga Dua secara berturut-turut. Persik Kediri memiliki *home base* di kota Kediri dan didirikan pada 9 Mei 1950. Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui kekuatan, kelemahan, peluang, dan ancaman Persik pada kompetisi Liga Satu Indonesia 2021. Hasil dari penelitian dapat dijadikan referensi bagi manajemen klub untuk bahan evaluasi dalam mengelola klub. Jenis penelitian yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif deskriptif murni yang menguraikan apa yang terjadi di lapangan. Sumber data penelitian ini diperoleh dari hasil observasi dan wawancara bersama *general manager*, *head coach*, pemain dan perwakilan kelompok suporter Persik. Hasil penelitian yang didapatkan yaitu, (1) kekuatan yang dimiliki Persik pada kompetisi Liga Satu Indonesia 2021 adalah Persik memiliki pelatih yang berkualitas dan kekompakan tim, (2) kelemahan yang dimiliki Persik pada kompetisi Liga Satu Indonesia 2021 adalah kondisi finansial dan sarana prasarana yang kurang memenuhi standar, (3) peluang yang dimiliki Persik pada kompetisi Liga Satu Indonesia adalah bertahan di Liga Satu Indonesia dan menjadi tim yang lebih profesional, (4) ancaman yang akan dihadapi Persik pada kompetisi Liga Satu Indonesia dimasa pandemi adalah ancaman kesehatan setiap anggota tim dan berhentinya liga di tengah jalan yang akan berpengaruh buruk pada kondisi keuangan klub.

Kata Kunci: Olahraga, Sepakbola, Analisis SWOT, Persik Kediri.

Abstract

Persik Kediri is one of the Indonesian League One promotion team in the 2021 season, finally winning League Three and League Two in a succession. Persik Kediri has a home base in the city of Kediri, East Java and was founded on May 9, 1950. Persik's strengths, weaknesses, opportunities, and threats in the Indonesian League One competition in 2021 were investigated in this study. The study's results can be utilized as a guide for club management in terms of evaluating material for club management. This study employed a purely descriptive qualitative research design to describe what is or is not happening in the field. Data for this study was gathered through observations and interviews with the general manager, head coach, players, and members of the Persik fans club. The obtained are, (1) Persik's strengths in Indonesian League One competition in 2021 are that Persik has quality coaches and team cohesiveness, (2) Persik's weaknesses in the Indonesian League One competition in 2021 are financial condition and infrastructure facilities that do not meet the standards, (3) Persik's opportunities that Persik has in the Indonesian League One competition is to survive and become a more professional team, (4) the threat that will be faced by Persik in the the Indonesian League One competition during the pandemic is a threat to the health of every team member and the league stop in the middle path that will adversely affect the club's financial condition.

Keywords: Sport, Football, SWOT Analysis, Persik Kediri

PENDAHULUAN

Olahraga adalah suatu aktivitas gerakan manusia menurut teknik tertentu yang umum dan sering dilakukan sehari-hari, dalam pelaksanaan olahraga terdapat unsur bermain, rasa senang, dan kepuasan tersendiri. Di era modern, olahraga menjadi kebutuhan yang mendasar bagi setiap orang dalam rangka eksistensi serta menempatkan diri pada kedudukan yang strategis mengikuti perkembangan dan kemajuan zaman, secara umum

olahraga terbagi menjadi 3 yaitu olahraga untuk pendidikan, olahraga untuk rekreasi, dan olahraga prestasi. Olahraga prestasi adalah olahraga yang membina dan mengembangkan atlet secara khusus yang terprogram, berjenjang dan berkelanjutan melalui kompetisi, untuk mencapai prestasi dengan dukungan ilmu pengetahuan dan teknologi keolahragaan (Jazuli, 2019:21).

Salah satu tujuan dan sasaran dari pengembangan olahraga prestasi adalah untuk meningkatkan prestasi olahraga di klub ataupun prestasi atlet yang berbakat.

Dalam lingkup olahraga prestasi memiliki tujuan untuk menciptakan prestasi setinggi-tingginya, artinya berbagai pihak harus bersinergi dalam hal-hal yang dominan yang berpengaruh dalam peningkatan prestasi di bidang olahraga (Krisyanto, 2012:12). Atlet yang mempunyai potensi untuk ditingkatkan prestasinya biasanya dimasukkan ke dalam asrama ataupun tempat pelatihan khusus untuk mendapatkan pembinaan yang lebih intensif sehingga bisa mencapai prestasi tertinggi. Suatu prestasi ataupun gelar juara merupakan alasan atau tujuan utama dari seorang atlet maupun sebuah klub olahraga. Jika ditinjau dari sudut pandang yang berbeda, jalan menuju prestasi yang maksimal tidaklah mudah dan harus mempertimbangkan khaidah-khaidah usaha pembinaan olahraga prestasi. Pendekatan melalui ilmu kepelatihan secara ilmiah juga tidak dapat diabaikan begitu saja untuk mengembangkan prestasi olahraga tingkat global (Prayoga, 2010:13). Menurut Hariono (2005:136) untuk meraih prestasi puncak dalam olahraga dipengaruhi dan ditentukan oleh beberapa hal, diantaranya adalah bakat atlet, pelatih yang profesional, organisasi, sponsor, orang tua dan interaksi terkait. Prestasi tidak dapat diraih dengan waktu yang singkat melainkan membutuhkan waktu yang relatif lama dengan cara meningkatkan kualitas secara bertahap dan berkelanjutan.

Salah satu olahraga prestasi yang sangat populer dan banyak diminati sampai saat ini adalah sepakbola. Sepakbola adalah permainan yang dimainkan oleh dua tim yang saling berhadapan yang memiliki ketrampilan teknik, fisik, maupun mental dengan tujuan untuk meraih kemenangan dengan memasukan bola ke gawang lawan lebih banyak dari lawan (Gema, 2016:9). *Federation Internationale de Football Association* (FIFA) menyatakan bahwa sepakbola adalah cabang olahraga yang banyak diminati dan disukai sebagian besar manusia di seluruh belahan dunia sampai dengan hari ini. Sepakbola digemari oleh semua lapisan masyarakat mulai dari tingkat daerah, nasional, dan internasional, mulai dari usia anak-anak, remaja, dewasa, bahkan sampai orang tua, baik lelaki atau wanita.

Olahraga prestasi sangat identik dengan adanya kompetisi. Kompetisi adalah sebuah sistem pertandingan ataupun perlombaan yang dilaksanakan secara terprogram atau tidak terprogram dalam kalender kegiatan cabang olahraga yang ada baik *single event* (satu cabang olahraga) ataupun *multy even* (berbagai cabang olahraga).

Menurut Sulistyono (2012) kompetisi dalam sepakbola merupakan situasi dimana ada satu tujuan yang ingin diraih oleh banyak individu atau tim, sehingga bisa memotivasi individu atau tim tersebut untuk melebihi yang lain dengan cara meningkatkan unjuk kerja atau *performance* baik individu atau tim.

Kompetisi sepakbola di Indonesia mengalami beberapa kali perubahan mulai dari era amatir, modern, hingga profesional. Kompetisi sepakbola di Indonesia pertama dimulai pada 1930-an setelah didirikannya PSSI (Persatuan Sepakbola Seluruh Indonesia) namun penyelenggaraannya masih amatir dengan istilah perserikatan. Kemudian pada tahun 1979 muncul model kompetisi baru yang bernama Liga Sepakbola Utama atau Galatama yang dikelola dengan penyelenggaraan semi profesional, sejak saat itu perserikatan dan galatama diselenggarakan PSSI secara bersamaan dengan konsep penyelenggaraan masing-masing, kompetisi berdiri sejajar dibawah koordinasi suatu badan di bidang kompetisi dan berjalan sampai tahun 1994. Pada tahun 1994 PSSI menggabungkan Galatama dan Perserikatan menjadi Liga Indonesia dengan pengelolaan yang masih semi profesional. Pada tahun 2008 PSSI mendeklarasikan dua kompetisi tertinggi di Indonesia dikelola secara profesional yaitu Liga Super Indonesia (ISL) dan Liga Divisi Utama hingga sekarang menjadi Liga I, Liga II, dan Liga III. Adapun definisi dari profesional adalah pengelolaan kompetisi dan klub-klub pesertanya, kompetisi sepakbola profesional tidak akan lepas dari faktor industri sepakbola itu sendiri, kompetisi sepakbola profesional harus mempunyai jenjang dan berkelanjutan dan juga harus menjual, klub yang menjadi peserta harus mandiri secara finansial, mempunyai struktur organisasi yang jelas dan berjenjang, klub profesional tidak boleh menggunakan anggaran dari daerah ataupun negara, oleh karena itu pengelolaan klub berorientasi pada profit dan prestasi selayaknya sebuah perusahaan pada umumnya.

Kota Kediri memiliki klub sepakbola yang sangat dibanggakan oleh masyarakat Kediri dan sekitarnya yaitu Persik. Persik didirikan pada tanggal 19 Mei 1950 oleh R. Muhammad Machin yang merupakan Bupati Kediri. Ketika itu Kediri masih berbentuk kabupaten belum ada pemisahan wilayah antara kabupaten dan kota seperti saat ini. Dalam gelaran sepakbola di Indonesia Persik memiliki sejarah panjang dan unik, awal dari kejayaan Persik adalah pada tahun 1999 ketika H.A Maschut menjadi Wali Kota Kediri sekaligus menjadi ketua umum Persik, di bawah pimpinan H.A Maschut sebagai ketua umum dan Iwan Budianto sebagai manajer klub, Persik mengalami perkembangan pesat (Rahadian, 2020). Dimulai pada tahun 2002 Persik berhasil promosi dari Divisi II (kasta ketiga sepakbola Indonesia pada saat itu) ke Divisi I (kasta kedua sepakbola Indonesia pada saat itu). Persik yang statusnya menjadi tim promosi dari Divisi II ke Divisi I pada saat itu berhasil menjadi juara yang kemudian membuat Persik secara otomatis promosi ke Divisi Utama (kasta tertinggi sepakbola Indonesia pada saat itu). Bermain di Divisi Utama membuat Persik mulai dikenal lebih luas oleh kebanyakan masyarakat Indonesia. Meski awalnya Persik banyak diragukan dan hanya akan

menumpang lewat di Divisi utama, ditambah lagi dengan target dari pengurus klub hanya bertahan di Divisi Utama dan tidak terdegradasi. Di luar dugaan Persik berhasil mengakhiri musim pertamanya di Divisi Utama Liga Indonesia 2003 dengan gelar juara meskipun hanya berstatus sebagai pendatang baru atau tim promosi dan berhak mewakili Indonesia di AFC *Champions League* 2004, raihan prestasi tersebut menjadi sejarah dalam gelaran sepakbola Indonesia dan belum terpecahkan sampai saat ini. Sejak saat itulah masa kejayaan Persik. Pada tahun 2006 di bawah asuhan pelatih Daniel Roekito Persik kembali menjuarai Liga Indonesia setelah mengalahkan PSIS Semarang dalam laga final liga Indonesia 2006 dengan skor 1-0, dan menjadi wakil Indonesia untuk mengisi satu slot AFC *Champions League* 2007. Prestasi Persik mulai menurun pada tahun 2009 semenjak ditinggal oleh manajer Iwan Budianto dan beberapa pemain kuncinya sehingga membuat Persik terdegradasi dari Indonesia Super *League* (kasta sepakbola Indonesia tertinggi pada saat itu) turun ke Divisi Utama (kasta kedua sepakbola Indonesia). Sempat kembali promosi ke Indonesia Super *League* 2014 dengan menjadi juara III Divisi Utama 2013, namun Persik didiskualifikasi karena tidak memenuhi persyaratan dari segi finansial dan infrastruktur dan harus bermain di Divisi Utama lagi. Puncak turunnya prestasi Persik adalah pada tahun 2017 saat harus terdegradasi ke Liga Tiga (kasta sepakbola Indonesia paling bawah). Setelah terdegradasi ke Liga III Persik mampu bangkit dan meraih prestasi terbaiknya lagi sehingga berhasil promosi ke Liga Satu Indonesia tahun 2020 hanya dalam kurun waktu dua musim dengan menjuarai Liga III pada tahun 2018 dan menjuarai Liga 2 pada tahun 2019.

Berdasarkan fenomena yang terjadi pada Persik saat setelah terdegradasi ke kasta sepakbola Indonesia paling bawah kemudian mampu bangkit dan promosi kembali ke kasta sepakbola tertinggi Indonesia hanya dalam kurun waktu dua musim dengan status juara Liga III dan Liga II, maka peneliti ingin melakukan penelitian mengenai “Analisis SWOT (*Strength Weaknesses Opportunities Threats*) Persik Pada Kompetisi Liga Satu Indonesia 2021”.

Analisis SWOT (*Strength Weaknesses Opportunities Threats*) merupakan kerangka kerja perencanaan strategis yang digunakan untuk mengevaluasi organisasi, rencana, proyek atau kegiatan dalam berbisnis. Oleh karena itu analisis SWOT merupakan alat yang penting untuk menganalisis situasi yang bisa membantu manajer untuk mengidentifikasi faktor organisasi dan lingkungan. Analisis SWOT mempunyai dua dimensi yaitu internal dan eksternal. Dimensi internal meliputi faktor organisasi yaitu kekuatan dan kelemahan sedangkan dimensi eksternal meliputi faktor lingkungan yaitu peluang dan ancaman.

Analisis SWOT adalah alat yang sederhana tetapi kuat untuk mengukur kemampuan dan kekurangan sumberdaya organisasi, peluang pasarnya, dan ancaman eksternal terhadap masa depannya (Thompson, 2007:97). Menurut Rangkuti (2008:19) analisis SWOT adalah identifikasi berbagai faktor secara sistematis untuk merumuskan strategi perusahaan. Analisis ini didasarkan pada logika yang dapat memaksimalkan kekuatan (*Strength*) dan peluang (*Opportunities*), namun secara bersamaan meminimalkan kelemahan (*Weaknesses*) dan ancaman (*Threats*). Dalam analisis SWOT aspek kekuatan dan kelemahan dapat diidentifikasi dengan memeriksa unsur-unsur yang terdapat di dalam lingkungan organisasi sedangkan aspek peluang dan ancaman diidentifikasi dari unsur-unsur yang ada di luar organisasi (Gurel, 2017). Menurut Hendro (2011:289) definisi dari *Strength, Weaknesses, Opportunities, dan Threats* adalah :

1. *Strength* merupakan kekuatan, keuntungan atau keunggulan dari informasi yang didapat secara riset dan trial.
2. *Weaknesses* merupakan kelemahan atau kesulitan dari masalah tersebut.
3. *Opportunities* merupakan peluang, kesempatan atau inspirasi dari hasil riset dan trial yang telah dilakukan.
4. *Threats* merupakan ancaman, kesulitan atau hambatan yang akan terjadi dari hasil riset dan trial.

Berdasarkan uraian di atas maka rumusan masalah dari penelitian ini adalah :

1. Apa kekuatan (*strength*) yang dimiliki Persik pada kompetisi liga I Indonesia 2021?
2. Apa kelemahan (*weaknesses*) yang dimiliki Persik pada kompetisi Liga I Indonesia 2021?
3. Bagaimana peluang (*opportunities*) yang dimiliki Persik pada kompetisi Liga I Indonesia 2021?
4. Apa ancaman (*threats*) yang dihadapi Persik pada kompetisi Liga I Indonesia 2021?

Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk memperoleh informasi terkait :

1. Mengetahui kekuatan (*strength*) yang dimiliki Persik pada kompetisi Liga I Indonesia 2021.
2. Mengetahui kelemahan (*weaknesses*) yang dimiliki Persik pada kompetisi Liga I Indonesia 2021.
3. Mengetahui peluang (*opportunities*) yang dimiliki Persik pada kompetisi Liga I Indonesia 2021.
4. Mengetahui ancaman (*threats*) yang dihadapi Persik pada kompetisi Liga I Indonesia 2021.

METODE

Supaya dalam kegiatan penelitian bisa tersusun secara terencana dan sistematis, dibutuhkan sebuah metode sehingga tujuan penelitian dapat tercapai. Menurut (Sugiyono, 2017:2) metode penelitian pada dasarnya

adalah ciri-ciri ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu.

Jenis Penelitian

Dalam penelitian yang berjudul “analisis SWOT (*Strength Weaknesse Opportunities Threats*) Persik Pada Kompetisi Liga I Indonesia 2021” peneliti akan menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan metode pendekatan deskriptif, yaitu penelitian yang benar-benar menguraikan apa yang terjadi dalam sebuah kaneva, lapangan, atau wilayah tertentu. (Arikunto, 2010:3).

Menurut Maskum (2012:68), penelitian deskriptif adalah penelitian yang dilakukan untuk menggambarkan gejala, fenomena, atau sebuah peristiwa tertentu. Data yang diperoleh bisa berbentuk ide-ide atau pendapat tentang masalah yang ditetapkan.

Sumber Data

Sumber data pada penelitian ini adalah pengurus, pelatih, dan pemain Persik yang menjadi bagian dari kompetisi Liga 1 Indonesia 2021 ditambah lagi dengan sekelompok suporter Persik. Dari mereka peneliti bisa mendapatkan informasi tentang kekuatan, kelemahan, peluang dan ancaman Persik pada kompetisi Liga 1 Indonesia 2021, informasi yang diberikan sesuai dengan kewenangan yang dimiliki oleh narasumber.

Sasaran Penelitian

Dalam penelitian yang berjudul “analisis SWOT (*Strength Weaknesse Opportunities Threats*) Persik Pada Kompetisi Liga I Indonesia 2021” yang menjadi sasaran penelitiannya adalah pemain, pelatih, serta pengurus klub sepakbola Persik Kediri yang bertempat di kota Kediri .

Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian merupakan alat atau fasilitas yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data agar pekerjaannya lebih mudah dan hasilnya lebih baik, dalam arti lebih cermat, lengkap dan sistematis sehingga lebih mudah diolah (Arikunto, 2006). Dalam pelaksanaan penelitian ini peneliti menggunakan beberapa peralatan diantaranya adalah alat *recorder*, kamera digital, dan alat tulis dengan tujuan mempermudah dalam mengambil data.

Teknik Pengumpulan Data

Dalam sebuah penelitian pengumpulan data merupakan langkah yang penting, karena data yang terkumpul akan digunakan sebagai bahan memecahkan rumusan masalah penelitian. Adapun teknik pengumpulan data yang akan digunakan oleh peneliti dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Observasi (pengamatan),

Pengamatan yang dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui kejadian dan perilaku subjek, sehingga data yang didapat dari pengamatan dijadikan tambahan data dari data yang diperoleh.

2. Wawancara,

Pada penelitian ini yang akan menjadi narasumber adalah pengurus, pelatih, pemain Persik pada kompetisi Liga I Indonesia 2021, dan kelompok suporter.

3. Dokumentasi,

Data yang didapat dari dokumentasi yaitu data internal dan eksternal yang memiliki hubungan dengan penelitian. Kemudian data akan diolah dan disajikan dalam bentuk penulisan.

Teknik Analisis Data

Analisis data adalah sesuatu yang paling menentukan dari sebuah penelitian, karena analisis data memiliki fungsi untuk menyimpulkan hasil penelitian. Pada penelitian ini peneliti menganalisis data secara deskriptif yaitu mengkaji secara mendalam mengenai Analisis SWOT (*Strength Weaknesses Opportunities Threats*) Persik Pada Kompetisi Liga I Indonesia tahun 2021.

Adapun langkah-langkah dalam analisis data adalah sebagai berikut.

1. Pencatatan

Pencatatan dilakukan pada saat dan setelah melakukan wawancara terbuka dan dokumentasi

2. Pengelompokan Data

Seluruh hasil dari wawancara akan dikelompokkan sesuai dengan masalah dan jawaban. Selain itu data yang didapatkan dari pengamatan dan dokumentasi juga dikelompokkan supaya data yang didapatkan sesuai harapan dari peneliti.

3. Analisis Data

Data yang telah diurutkan tersebut dianalisis sesuai rumusan masalah dan dalam menganalisis didukung kajian pustakan yang telah disesuaikan dengan landasan teori. Menurut Morse (1996) mencatat bahwa analisis kualitatif merupakan proses mencocokkan fakta bersama dari data yang samar dibuat menjadi nyata benar adanya dan menghubungkan sebab akibat.

HASIL PENELITIAN

Setelah peneliti melakukan pengamatan, wawancara, dan dokumentasi, peneliti mendapatkan data-data yang berkaitan dengan SWOT (*Strength, Weaknesses, Opportunities, Threats*) Persik pada kompetisi Liga Satu Indonesia 2021.

1. Kekuatan (*Strength*) yang dimiliki oleh Persik pada kompetisi liga satu Indonesia 2021 berdasarkan hasil dari wawancara dengan pengurus, pelatih, pemain, dan kelompok suporter dapat diuraikan sebagai berikut :

a. Kualitas Pelatih

Kualitas pelatih di Persik sudah bisa dikatakan baik, hal ini bisa dilihat dari perekrutan pelatih yang dilakukan sudah sesuai dengan regulasi yang ditetapkan oleh PSSI (Persatuan Sepakbola Seluruh Indonesia) untuk kompetisi Liga I Indonesia yaitu harus berlisensi AFC A Pro, dan dari segi pengalaman pelatih di Persik sudah masuk dalam kriteria berpengalaman dalam kompetisi tertinggi di Indonesia, dan juga memiliki visi dan misi yang sesuai dengan filosofi yang manajemen. Hal ini dijelaskan oleh Muhammad Syarif Hidayatullah selaku *General Manager* Persik pada saat wawancara yang mengatakan, “Coach Joko Susilo itu termasuk pelatih yang berpengalaman, beliau lama sekali di Arema terus juga sebelum bergabung dengan Persik beliau juga dipercaya menjadi asisten pelatih tim Nasional era Simon Mcmenemy.” Selain itu menurut beberapa pemain Persik, pelatih Persik saat ini memiliki program latihan yang bagus dan tersstruktur dengan baik sehingga mudah dipahami dan dijalankan oleh pemain dan juga memiliki komunikasi yang bagus dengan pemain. Dari penjelasan tersebut membuktikan bahwa kualitas pelatih Persik menjadi salah satu kekuatan yang dimiliki Persik dalam kompetisi Liga Satu Indonesia.

b. Kekompakan tim

Susunan pemain Persik pada musim ini tidak jauh berbeda dengan musim sebelumnya hanya ada beberapa tambahan pemain saja termasuk pemain asing, dengan demikian kekompakan tim menjadi lebih solid. Hal ini dibuktikan ketika Persik mengikuti kompetisi Piala Menpora sudah bisa mencapai target yang ditentukan oleh manajemen. Hal ini dibenarkan oleh Andri Ibo yang menjadi kapten tim pada saat wawancara mengatakan, “Kita main di Piala Menpora dengan pemain seadanya tanpa pemain asing disitu kekompakan yang berbicara meskipun tidak lolos tapi minimal kita bisa memberikan perlawanan pada tim yang ada di Piala Menpora buktinya ada beberapa tim yang notabeneanya tim besar di Jawa Timur bisa kita kalahkan.” Dan juga penjelasan Joko Susilo selaku *Head Coach* Persik Kediri pada saat wawancara, “Secara *Confidence* kami sudah meningkat karena kami bisa mengalahkan Bayangkara FC dan Madura United yang notabeneanya mereka termasuk tim level atas dan waktu itu kita juga tanpa pemain asing, pemain kami mempunyai tipikal pekerja keras semua dan kami juga mempunyai kekompakan.” Dari pernyataan tersebut menunjukkan bahwasannya salah satu kekuatan yang dimiliki Persik adalah kekompakan tim yang solid.

2. Kelemahan (*Weaknesses*) yang dimiliki Persik pada kompetisi liga satu Indonesia 2021 berdasarkan hasil dari wawancara dengan pengurus, pelatih, pemain, dan kelompok suporter dapat diuraikan sebagai berikut :

a. Sarana dan prasarana

Sarana dan prasarana yang dimiliki Persik saat ini masih tergolong kurang memadai. Hal ini dijelaskan oleh Andri Ibo pada saat wawancara, “kalau untuk sarana dan prasarana kita bisa lihat apa adanya mungkin terkait dengan transportasi, mess pemain dan stadion kita masih kurang, mungkin karena kita masih baru promosi dari Liga Satu tapi saya juga yakin kedepannya semuanya akan diperbaiki oleh manajemen.” Dan juga penjelasan Joko Susilo pada saat wawancara. “kalau lapangan cukup untuk latihan namun alat untuk latihan secara jumlah masih kurang meskipun alatnya layak dipakai tapi kalau untuk berkompetisi di Liga Satu sarana dan prasarana belum sesuai dengan standarnya tim Liga Satu.” Dari pihak manajemen Persik Muhammad Syarif Hidayatullah juga menjelaskan, “Untuk sarana prasarana terkait dengan gedung saat ini kita masih belum punya sendiri, jadi di peraturan AFC standar lisensi klub profesional itu salah satunya terkait dengan sarana prasarana adalah stadion, stadion itu sebenarnya tidak harus dimiliki tapi harus punya *home base* saat ini kita memang belum punya stadion sendiri namun kita sewa di pemkot kediri, untuk *training ground* kita juga belum punya namun kita punya *planning* dan sedang mencari lahan untuk dijadikan pusat semuanya mulai dari kantor, tempat latihan, mess pemain semuanya akan terpusat disitu.” Dari beberapa penjelasan tersebut membuktikan bahwa sarana dan prasarana Persik masih dalam tahap menuju perbaikan.

b. Finansial

Salah satu kelemahan lain yang dimiliki Persik saat ini adalah masalah finansial. Finansial memiliki peran penting bagi sebuah tim dalam mengikuti kompetisi, lemahnya finansial Persik bisa dilihat dari kualitas sarana dan prasarana yang masih tergolong kurang memadai untuk tim yang berkompetisi di Liga Satu Indonesia. Kelemahan finansial ini diakui oleh Muhammad Syarif Hidayatullah selaku *General Manager* Persik pada saat wawancara yang mengatakan, “Dikatakan kekurangan atau kelemahan itu sebenarnya bukan kelemahan yang permanen, memang klub sepakbola di Indonesia secara umum termasuk Persik itu pasti kekurangan keadaan finansial, karena industri sepakbola di Indonesia masih belum berjalan secara optimal.” Dan juga pernyataan Joko Susilo selaku *Head Coach* Persik pada saat wawancara yang menyatakan, “Kelemahan kita finansial, kalau finansial kuat kita bisa semuanya, kita bisa merekrut pemain yang bagus, bisa persiapan yang bagus, bisa mengadakan *Trainin Center*, bisa uji coba di *away*, dan lain-lain. Finansial itu faktor yang paling utama kalau finansial kurang kita juga kurang bisa maksiaml.” Pernyataan-pernyataan tersebut menunjukkan bahwa keadaan finansial Persik masih belum maksimal dan menjadi kelemahan yang dimiliki Persik pada kompetisi Liga Satu Indonesia.

3. Peluang (*Opportunities*) yang dimiliki Persik pada kompetisi Liga Satu Indonesia 2021 berdasarkan hasil dari wawancara dengan pengurus, pelatih, pemain, dan kelompok suporter dapat diuraikan sebagai berikut :

a. Bertahan di kompetisi Liga Satu Indonesia 2021

Peluang yang dimiliki Persik untuk kompetisi Liga satu Indonesia 2021 adalah dapat bertahan tanpa terdegradasi. Dari pihak manajemen Persik setelah melakukan *budgeting* untuk putaran kompetisi Liga Satu Indonesia 2021 memberikan target bisa mengakhiri musim dengan bertahan di Liga Satu Indonesia dan menempati peringkat 10 besar, hal ini dibenarkan oleh Muhammad Syarif Hidayatullah selaku *General Manager* Persik yang mengatakan, “Setelah kita melakukan *budgeting* untuk musim 2021 ini kita punya target berada di peringkat 10 besar tetapi kalau bisa lebih baik dari itu kenapa tidak dan juga komposisi pemain yang ada sedang kita perbaiki jadi kita yakin peluang kita tahun ini bisa bertahan di Liga Satu Indonesia dan mencapai target 10 besar.” Dari tim pelatih dan pemain juga menyatakan hal yang sama bahwa mereka yakin bisa mencapai bahkan melampaui target yang diberikan oleh manajemen, Joko Susilo selaku *Head Coach* Persik Kediri menyatakan bahwa pemain yang dimiliki Persik saat ini memiliki tipikal pekerja keras semua dan juga kekompakan, keharmonisan baik didalam lapangan maupun diluar lapangan sehingga hal itu menjadi keyakinan untuk bisa mencapai target yang diberikan bahkan ada peluang untuk melampaui target yang diberikan. Dari penilaian kelompok suporter juga mempunyai pernyataan yang sama bahwa dilihat dari susunan pemain yang dimiliki saat ini dan juga kekompakan dan keharmonisan, peluang untuk bertahan di kompetisi Liga Satu Indonesia bisa dicapai. Dari penjelasan tersebut menunjukkan bahwa peluang yang dimiliki Persik pada kompetisi Liga Satu Indonesia 2021 adalah dapat bertahan dan menempati peringkat 10 besar.

b. Menjadi tim yang lebih profesional

Persik baru promosi ke kompetisi Liga Satu Indonesia setelah terakhir kali didiskualifikasi pada tahun 2014 karena masalah finansial bahkan sampai turun kasta ke Liga Tiga Indonesia, hal ini menjadikan pihak manajemen dari Persik melakukan evaluasi dan membuat program-program jangka panjang untuk perkembangan Persik dengan tujuan hal yang sudah terjadi di masa lalu tidak terulang kembali dan Persik menjadi tim sepakbola yang lebih profesional dari segi apapun. Muhammad Syarif Hidayatullah selaku *General Manager* Persik menyatakan bahwa Persik itu selain klub sepakbola juga merupakan sebuah perusahaan jadi selain dari prestasi Persik juga mengejar profit, karena dengan profit tersebut nantinya digunakan untuk modal mengembangkan Persik menjadi tim yang lebih profesional lagi, kedepannya Persik juga mempunyai *planning* untuk mempunyai sarana dan

prasarana penunjang klub seperti *training ground* bahkan memiliki stadion sendiri.

4. Ancaman (*threats*) yang dimiliki Persik pada kompetisi Liga Satu Indonesia 2021 berdasarkan wawancara dengan pengurus, pelatih, pemain, dan kelompok suporter dapat diuraikan sebagai berikut :

a. Kesehatan

Masa pandemi covid-19 di Indonesia masih terus berlangsung dan belum berakhir, hal ini menjadi ancaman bagi setiap orang terutama terkait dengan kesehatan termasuk juga kesehatan bagi setiap anggota tim Persik. Hal ini dibenarkan oleh Muhammad Syarif Hidayatullah selaku *General Manager* Persik yang menyatakan bahwa, “Selama pandemi di Indonesia belum terkontrol dengan baik bahkan sampai hari ini grafik covid-19 masih terus naik dan variannya juga baru itu masih menjadi ancaman kesehatan bagi setiap orang termasuk juga bagi kesehatan setiap anggota tim Persik.” Dari penjelasan tersebut menunjukkan bahwa selama pandemi Covid-19, kesehatan setiap anggota tim Persik menjadi salah satu ancaman bagi Persik.

b. Liga berhenti di tengah jalan

Ancaman lain yang dikhawatirkan akan dihadapi oleh Persik adalah berhentinya liga di tengah jalan, karena hal ini akan sangat berpengaruh terhadap kondisi finansial klub yang sudah diatur sebelumnya. Hal ini dinyatakan oleh Muhammad Syarif Hidayatullah selaku *General Manager* Persik bahwa, “Ketika berjalan dimasa pandemi nanti ada beberapa kecemasan dan kekhawatiran kita itu terkait status liga, kita ada pengalaman buruk pada tahun 2020 ketika kita sudah siap dan semua sudah diatur untuk rencana satu musim penuh ternyata liga diberhentikan saat baru berjalan tiga pekan dan kita sempat diberi angin segar bahwa liga akan dilanjutkan kembali tetapi ternyata diberhentikan lagi, jika liga dihentikan atau ditunda itu akan sangat mempengaruhi finansial kita dan bisa membuat berantakan lagi sehingga itu menjadi ancaman bagi kita.” Dari pernyataan tersebut membuktikan bahwa jika liga berhenti di tengah jalan itu akan berpengaruh terhadap kondisi finansial klub sehingga menjadi ancaman bagi Persik dalam kompetisi Liga satu Indonesia.

PEMBAHASAN

Pada pembahasan artikel ini menjelaskan terkait kekuatan (*Strength*), kelemahan (*Weaknesses*), peluang (*Opportunities*), dan ancaman (*threats*) yang dimiliki Persik pada kompetisi Liga Satu Indonesia 2021. Sesuai dengan rumusan masalah dan tujuan penelitian hasil dari penelitian tentang analisis SWOT persik pada kompetisi Liga Satu Indonesia 2021 sebagai berikut :

1. Kekuatan (*Strength*),

Kekuatan adalah faktor unggulan yang dapat dikembangkan atau dipertahankan oleh tim untuk

mencapai hasil maupun prestasi yang maksimal. Dari hasil penelitian dapat diketahui bahwa faktor kekuatan yang dimiliki Persik pada kompetisi Liga Satu Indonesia 2021 adalah kualitas pelatih dan kekompakan tim.

Kualitas pelatih adalah salah satu faktor kekuatan yang dimiliki Persik pada kompetisi Liga Satu Indonesia 2021. Seorang pelatih memiliki peran yang sangat besar dalam sebuah tim dan juga keberhasilan atlet yang dilatihnya, selain itu pelatih juga dituntut harus memiliki banyak disiplin ilmu untuk menunjang karir melatihnnya. Tingkat pengetahuan dan kepribadian pelatih sangat menentukan keberhasilan atlet (Bompa, 2009:8-9).

Kekompakan tim juga menjadi salah satu faktor kekuatan Persik pada kompetisi Liga Satu Indonesia 2021, kekompakan merupakan sesuatu yang sangat penting dalam organisasi atau tim, dengan adanya kekompakan dapat mempersatukan semua perbedaan yang ada didalam tim dan membuat tim semakin solid untuk mencapai tujuan bersama. Kerjasama tim yang baik akan terlihat dengan adanya kesamaan nilai dan tujuan, keberhasilan dalam mencapai tujuan, status tim yang tinggi, adanya solusi dari perbedaan, adanya norma-norma yang sesuai, daya tarik pribadi, persaingan antar kelompok, dan pengakuan atau penghargaan (Indriyo, 1997:76). Jika para anggota kelompok merasa dekat antara satu dengan yang lainnya dan semangat kebersamaan semakin kuat, kekompakan tersebut lebih erat dibandingkan dengan kelompok yang di kalangan para anggotanya ada yang menjaga jarak apabila para anggota bersikap acuh terhadap kelompok yang lain (Siagian, 1995:165).

Dengan demikian Persik diharapkan dapat mempertankan dan mengembangkan kekuatan yang saat ini telah dimiliki.

2. Kelemahan (*Weaknesses*),

Kelemahan merupakan faktor yang masih menjadi kendala bagi tim untuk mencapai hasil maupun prestasi yang maksimal. Dari hasil penelitian dapat diketahui bahwa faktor yang masih menjadi kelemahan Persik dalam kompetisi Liga Satu Indonesia 2021 adalah sarana prasarana dan finansial.

Salah satu kelemahan yang dimiliki Persik pada kompetisi Liga Satu Indonesia 2021 adalah sarana prasarana. Sarana prasaran memiliki peran penting dalam keberlangsungan suatu organisasi atau instansi semakin lengkap sarana dan prasarana maka akan semakin efektif untuk mencapai tujuan keberhasilan suatu organisasi atau instansi, begitu pula dalam sebuah tim sepakbola yang bermain pada kompetisi profesional. Sarana dan prasaran adalah salah satu faktor penting dari keberhasilan suatu kegiatan, semakin lengkap sarana dan prasarana penunjang semakin efektif pula suatu kegiatan atau latihan (Bimanggara, 2016:11). Sarana prasarana yang dimiliki Persik saat ini masih tergolong cukup namun belum sesuai

standar untuk sebuah tim yang bermain pada kompetisi Liga Satu Indonesia, namun kelemahan ini masih bisa ditangani oleh tim pelatih khususnya terkait sarana prasarana penunjang latihan dengan cara memberikan inovasi dalam latihan dengan memanfaatkan sarana prasarana latihan yang ada.

Selain sarana dan prasarana faktor lain yang menjadi kelemahan Persik dalam kompetisi Liga Satu Indonesia 2021 adalah finansial. Finansial menjadi faktor yang paling penting dalam sebuah perusahaan, jika finansial dalam perusahaan dalam kondisi sehat maka semua program kerja dalam perusahaan dapat dipersiapkan dengan maksimal, sesuai dengan regulasi yang berlaku semua peserta kompetisi Liga Satu Indonesia harus berbadan hukum atau berbentuk sebuah perusahaan. Kinerja keuangan yang bisa dicapai perusahaan dalam satu periode merupakan gambaran sehat atau tidaknya suatu perusahaan, perusahaan yang sehat akan mampu memberikan keuntungan bagi pemilik modal, perusahaan yang sehat juga bisa menunjukkan kemampuan membayar hutang dengan tepat waktu (Fhidhayatin, 2012:205). Dalam industri olahraga perlu diperhatikan beberapa hal yaitu: pengelolaan fasilitas, pengemasan acara, penjualan dari olahraga, sponsor, siaran olahraga, dan media olahraga (Masteralexix, 2012). Kondisi finansial Persik saat ini masih berada dibawah rata-rata tim peserta Liga Satu Indonesia yang lain, dikarenakan kondisi finansial yang masih kurang sehingga berdampak pada faktor lain seperti sarana dan prasarana, kurangnya kondisi finansial Persik juga berkaitan dengan adanya pandemi yang menyebabkan kesulitan mencari sponsor dan juga pertandingan dilaksanakan dengan tanpa penonton, namun masalah ini dapat diminimalisir oleh manajemen dengan melakukan *budgeting* dan menyesuaikan target dengan *budget* yang ada.

Dengan adanya kelemahan-kelemahan tersebut akan menjadi kendala bagi Persik dalam kompetisi Liga Satu Indonesia, hal-hal seperti ini harus segera diminimalisir atau dihilangkan.

3. Peluang (*Opportunities*),

Dari hasil penelitian yang dilakukan dapat diketahui bahwa peluang yang dimiliki Persik pada kompetisi Liga Satu Indonesia 2021 adalah bertahan tanpa terdegradasi dan menjadi tim yang lebih profesional lagi.

Untuk bisa melihat bagaimana peluang yang dimiliki dan memaksimalkannya, manajemen tim harus melakukan analisa terhadap keadaan tim tersebut dari segala faktor termasuk faktor keuangan tim, manajemen dari Persik telah melakukan *budgeting* untuk putaran kompetisi Liga Satu Indonesia 2021 dan menetapkan target realistis yang dapat dicapai oleh tim yaitu bisa menempati peringkat 10 besar. Hal ini berkaitan dengan teori dari (Munandar, 2000:3) anggaran merupakan suatu rencana yang disusun secara

sistematis, yang meliputi seluruh kegiatan perusahaan yang dinyatakan dalam kesatuan moneter dan berlaku untuk jangka waktu tertentu di masa yang akan datang.

Sebagai tim promosi yang memiliki sejarah pernah menjuarai kompetisi kasta tertinggi di Indonesia sebanyak dua kali, manajemen Persik menyusun program-program jangka panjang untuk perkembangan tim menjadi tim yang lebih profesional lagi dengan memperbaiki semua sarana yang menjadi penunjang perkembangan tim. Hal ini berkaitan dengan teori Manullang (2002:5) dalam pencapaian sebuah tujuan membutuhkan sarana atau alat manajemen.

Peluang-peluang tersebut dapat dicapai jika semua program-program yang telah disusun bisa dilaksanakan dengan baik dan benar.

4. Ancaman (*threats*)

Dari hasil penelitian yang dilakukan dapat diketahui bahwa ancaman yang akan dihadapi Persik pada kompetisi Liga Satu Indonesia 2021 dalam masa pandemi adalah kesehatan dan berhentinya kompetisi di tengah jalan.

Sejak 2 maret 2020 pertamakali Covid-19 masuk ke Indonesia sampai dengan saat ini pandemi belum berakhir di Indonesia dan kasusnya semakin bertambah, sehingga sampai saat ini Covid-19 masih menjadi ancaman kesehatan bagi setiap orang. Keselamatan dan kesehatan kerja sangat diutamakan dalam sebuah perusahaan. Kesehatan kerja merupakan suatu kondisi psikis dan fisik yang diakibatkan oleh lingkungan kerja. Risiko kesehatan bisa terjadi karena adanya faktor-faktor dalam lingkungan kerja yang menimbulkan stress atau gangguan fisik (Yani, 2012: 157-158). Sejauh ini pihak manajemen Persik telah melakukan himbuan pada seluruh anggota tim terkait dengan patuh terhadap protokol kesehatan dan vaksinasi guna melindungi keselamatan dan kesehatan semua anggota tim.

Selama pandemi Covid-19 di Indonesia masih belum berakhir dan belum terkontrol dengan baik masih ada beberapa kekhawatiran manajemen Persik yang menjadi ancaman, salah satunya adalah terkait dengan status liga jika liga berhenti di tengah jalan maka akan berimbas pada program-program kerja yang telah disusun oleh manajemen termasuk juga pada kondisi *financial* klub dimana *financial* merupakan penopang utama untuk berjalannya program-program kerja yang telah disusun.

PENUTUP

Simpulan

Dari hasil penelitian dan pembahasan mengenai analisis SWOT Persik pada kompetisi Liga Satu Indonesia 2021 dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Kekuatan (*Strength*) yang dimiliki Persik Kediri pada kompetisi Liga Satu Indonesia 2021:
 - a. Kualitas pelatih

- b. Kekompakan tim
2. Kelemahan (*Weaknesses*) yang dimiliki Persik Kediri pada kompetisi Liga Satu Indonesia 2021:
 - a. Sarana dan prasarana
 - b. Finansial
3. Peluang (*Opportunities*) yang dimiliki Persik Kediri pada kompetisi Liga Satu Indonesia 2021:
 - a. Bertahan di Liga satu dengan peringkat 10 besar
 - b. Menjadi tim sepakbola yang lebih profesional lagi
4. Ancaman (*Threats*) yang mungkin akan dihadapi Persik Kediri pada kompetisi Liga Satu Indonesia dimasa pandemi:
 - a. Kesehatan setiap anggota tim
 - b. Status liga yang berhenti ditengah jalan

Saran

Setelah peneliti melakukan penelitian tentang analisis SWOT Persik pada kompetisi Liga Satu Indonesia, maka peneliti memberikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Manajemen Persik harus memperbaiki sarana prasarana yang dimiliki untuk menunjang semua program latihan yang telah disusun oleh tim pelatih sehingga program latihan dapat dijalankan dengan lebih baik.
2. Manajemen Persik harus mengembangkan divisi dalam bidang sponsorship untuk bisa mendapatkan sponsor yang lebih maksimal sehingga dapat membantu pemasukan keuangan klub.
3. Manajemen Persik transparansi terkait visi misi dan program kerja yang telah disusun kepada supporter untuk meminimalisir terjadinya miskomunikasi antara klub dan supporter dan menghindari tindakan rasisme terjadinya miskomunikasi yang dapat mempengaruhi mental pemain Persik.
4. Membuat akademi sepakbola yang dikelola dengan profesional untuk membantu pembinaan sepakbola di Indonesia dan juga untuk menerbitkan pemain dari binaan akademi sendiri.
5. Membangun kerjasama dengan pemerintah daerah setempat untuk bersama-sama memajukan sepakbola profesional di kota Kediri dari segala aspek.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. (2006). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Arikunto, Suharsimi. (2010). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Bimanggara, Y. L. (2016). *Kelengkapan Sarana Dan Prasarana Sepakbola Di Sekolah Sepakbola (SSB) Se-Kota Yogyakarta* [Skripsi]. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta.

- Bompa, T. (2009). *Periodization Training Of Sport: Theory and Methodology Of Training*. United of State America: Human Kinetics.
- Fidhayatin, S. K., & Dewi, N. H. U. (2012). Analisis Nilai Perusahaan, Kinerja Perusahaan Dan Kesempatan Bertumbuh Perusahaan Terhadap Return Saham Pada Perusahaan Manufaktur Yang Listing Di BEI. *The Indonesian Accounting Review*, 2(2), 203-2014.
- Gema, A., R., Rumini, Soenyoto, T. (2016). Manajemen Kompetisi Sepakbola Sumsel Super League (SSL) Kota Palembang. *Journal Of Physical Education and Sport*, 5(1), 8-16.
- Gurel, E. a. (2017). SWOT Analysis: A Theoretical Review. *Uluslarrasi Sosial Arastirmalar Dergisi*, 10(51).
- Hariono, Awan. (2005). *Pemanduan Bakat Olahraga Kabupaten Sleman*. Jurnal Ilmu Keolahragaan. Vol 2, No 3 Hlm: 111-164.
- Hendro. (2011). *Dasar-dasar Kewirausahaan*. Jakarta: Erlangga.
- Indriyo, Gitosudarmo dan I Nyoman, Sudita. (2000). *Perilaku Keorganisasian*. Yogyakarta: BPFE.
- Jazuli, Rodli. (2019). *Analisis Kebijakan Pembangunan Olahraga Pemerintah Daerah Kabupaten Wonosobo (Ditinjau Dari Sarana Prasarana Dan Sumberdaya Manusia)* [Skripsi]. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta.
- Krisyanto, Agus. (2012). *Pembangunan Olahraga Untuk Kesejahteraan Rakyat Dan Kejayaan Bangsa*. Surakarta: Yuma Presindo.
- Manullang, M. (2002). *Manajemen Personalialia*. Yogyakarta: UGM Press.
- Maskum, Ali. (2012). *Metodologi Penelitian Dalam Olahraga*. Surabaya: Unesa Universty Press.
- Masteralexis, L., Barr, C. & Hums, M. (2011). *Principles And Practice Of Sport Management*. Jones & Bartlett Publishers.
- Morse, J. M., & Field, P. A. (1996). *Nursing research The Applications Of Qualitative Approach*. 2nd ed. California Thousand Oaks: Sage Publications, Inc.
- Munandar, M. (2000). *Budgeting: Perencanaan Kerja, Pengkoordinasian Kerja, Pengawasan Kerja*. Yogyakarta: BPFE.
- Prayoga, Rizky Fithrony. (2010). *Analisis Pembinaan Prestasi Atlet Usia 10-14 Tahun Gabungan Bridge Seluruh Indonesia (GABSJ) Kabupaten Situbondo* [Skripsi]. Surabaya: Universitas Negeri Surabaya.
- Rahadian, R. & Artono. (2020). *Kejayaan Klub Sepakbola Persik Kediri Tahun 1999-2009*. Avatar, e-Journal Pendidikan Sejarah, 8(1).
- Rangkuti, Fredy. (1997). *Analisis SWOT Teknik Pembedah Kasus Bisnis*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Siagian, Sondang (1994). *Manajemen Strategik*. Jakarta: Bina Aksara.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dam R&D*. Bandung: Alfabeta, Cv.
- Sulistiyono. (2012). Transformasi Pengelolaan Klub Di Indonesia. *Jurnal Media Ilmu Keolahragaan Indonesia*, 2,(2), 124-133.
- Thompson, A. A., Strickland, A. J. & Gamble, J. E. (2007). *Crafting and Executing Strategy-Concepts and Cases*, (15th Edition), USA: McGraw-Hill/Irwin.
- Yani, M. (2012). *Manajemen Sumberdaya Manusia*. Jakarta: Mitra Wacana Media.